# **BAB V**

# **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

## **Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil kajian arahan penanganan sanitasi di Wilayah Bencana Banjir Kecamatan Baleendah ini yaitu Berdasarkan Identifikasi Kondisi eksisting permasalahan Sanitasi, dapat disimpulkan bahwa Akses kepemilikan jamban saat bencana banjir rendah, Tingkat kepemilikan tangki septik rendah, ngkat pengetahuan masyarakat dalam merawat tangki septik rendah, Seluruh kelurahan di wilayah kajian berisiko tinggi persampahan, Pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat didominasi dengan ditimbun dan dibakar, Wilayah kajian menjadi wilayah yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi.

Berdasarkan Identifikasi Kondisi eksisting potensi Sanitasi, dapat disimpulkan bahwa Akses kepemilikan jamban ketika kondisi normal sudah tinggi, Perilaku masyarakat yang terbiasa menggunakan jamban bersama ketika bencana banjir melanda, Peran serta dan keinginan masyarakat dalam penanganan air limbah di wilayah bencana banjir khususnya, sudah cukup baik dan partisipasinya cukup tinggi.

Dan Berdasarkan Arahan Penanganan Sanitasi di Wilayah Bencana Banjir Kecamatan Baleendah**,** Penanganan sanitasi dibagi menjadi teknis dan non teknis, Arahan secara teknis menggunakan 3 model perencanaan. Pertama model perencanaan spasial, penanganan sanitasi dengan pendekatan kebijakan-kebijakan terkait. Kedua model perencanaan pengelolaan prasarana air limbah dengan menggunakan pengelolaan sistem setempat sehingga permasalahan kekurangan tangki septik dapat terpenuhi. Penyediaan jamban swadaya dan jamban darurat untuk mengatasi kekurangan jamban ketika banjir berlangsung. Ketiga model perencanaan pengelolaan sampah rumah tangga dengan pendekatan pengelolaan sampah dengan berkelanjutan dengan sistem off terpusat dari mulai pengumpulan hingga ke pemrosesan akhir. Penyediaan prasarana persampahan yang tahan terhadap banjir. Arahan non teknis berupa penguatan kapasitas masyarakat dalam upaya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berupa edukasi, pelatihan, penguatan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan sanitasi baik kondisi normal maupun dalam kondisi bencana, sehingga dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan baik dari pola perilaku dan permasalahan ketersediaan prasarana sanitasi.

## **Rekomendasi**

Dari kesimpulan studi ini dapat diketahui bahwa wilayah bencana banjir Kecamatan Baleendah mengalami bencana banjir pada setiap tahunya. Sarana sanitasi yang kurang memadai menyebabkan perubahan pola perilaku masyarakat terhadap Pola Hidup bersih dan Sehat (PHBS). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi mengenai penanganan sanitasi di wilayah bencana banjir kecamatan Baleendah yaitu:

1. Pemerintah menyediakan sarana MCK darurat ketika banjir melanda pada titik-titik tertentu seperti pengungsian, setiap mesjid sesuai dengan keinginan masyarakat.
2. Penyediaan prasarana persampahan yang praktis dan mudah terjangkau bagi masyarakat.
3. Arahan penanganan air limbah secara off site di Kecamatan Baleendah. Maka dari itu perlu penyediaan layanan air limbah (sedot tinja).
4. Pemerintah melakukan insentif dan disinsentif bagi masyarakat yang menggunakan prasarana sanitasi. Sebagai bentuk tindakan terhadap pelanggaran penggunaan prasarana sanitasi.
5. Pemerintah melakukan penyuluhan dan pendampingan mengenai pola hidup bersih dan sehat ketika bencana banjir melanda sebagai sarana edukasi masyarakat yang terkena dampak bencana banjir.
6. Pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang berpengaruh terhadap tingkat risiko sanitasi.